

TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG MANFAAT ASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI BALAI PAKONG

Zahroh¹, Sari Pratiwi Apdianti²

^{1,2}Program Studi D3 Kebidana, Fakultas Kesehatan, Universitas Islam Madura
email: zahrohmyg@gmail.com¹, SaripratiwiApdianti@gmail.com²

Abstrak

Pengantar; pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit infeksi, masalah kurang gizi, dan kematian pada bayi dan balita, Tujuan; mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit infeksi, masalah kurang gizi, dan kematian pada bayi dan balita, karena ASI merupakan nutrisi lengkap untuk bayi, yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, karena ASI mengandung zat antibodi serta dapat melindungi bayi dari serangan alergi. Hasil; bahwa menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Kesimpulan; bahwa pengetahuan dan pendidikan ibu menyusui memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemberian ASI Eksklusif

Kata kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan, Pendidikan

Abstract

Introduction; exclusive breastfeeding for newborns is one of the efforts to prevent infectious diseases, malnutrition, and death in infants and toddlers. Purpose; knowing the relationship between knowledge, education and mother's occupation with exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding for newborns is an effort to prevent infectious diseases, malnutrition, and death in infants and toddlers, because breast milk is complete nutrition for babies, which can increase the body's resistance, because breast milk contains antibodies and can protect babies from allergic attacks. Results; that shows there is a relationship between knowledge and education with exclusive breastfeeding. There is no relationship between work and exclusive breastfeeding. Conclusion; that knowledge and education of breastfeeding mothers have a significant relationship to exclusive breastfeeding

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Education

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan yang mengandung nutrisi yang lengkap untuk bayi, dengan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi, serta sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit infeksi, masalah kurang gizi, dan kematian pada bayi dan balita, karena ASI merupakan nutrisi lengkap untuk bayi, yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, karena ASI mengandung zat antibodi serta dapat melindungi bayi dari serangan alergi (Kadir, 2014).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dapat di berikan pada bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan di anjurkan oleh pedoman internasional yang di dasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga, maupun negara. Berdasarkan data Riset Kesehatan dasar (2017) pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-1 bulan 48,7% pada usia 2-3 bulan menurun menjadi 42,2 % dan semakin menurun seiring dengan meningkatnya usia bayi yaitu 36,6% pada bayi berusia 4-5 bulan dan 30,2% pada bayi usia 6 bulan. Sementara data pada Profil Kesehatan Indonesia 2016 dan 2017, hanya 29,5% bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan pada tahun 2016, lalu meningkat pada tahun 2017 yaitu menjadi 35,73%. Walaupun mengalami peningkatan, akan tetapi pencapaian ASI eksklusif masih belum mencapai angka yang diharapkan yaitu 80% (profil kesehatan indonesia, 2018)

Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di

tempat kerja (Mareta & Masyitoh, 2016). Penelitian di Gana mengungkapkan bahwa 16% kematian bayi bisa dicegah dengan pemberian ASI semenjak hari pertama bayi dilahirkan. Presentase tersebut naik menjadi 22% ketika ASI di berikan ketika satu jam pertama masa kelahiran. Badan dunia (UNICEF) memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif (6 bulan) dapat mencegah kematian 1,3 juta anak di bawah 5 tahun Kebanyakan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, karna minimnya pengetahuan tentang proses menyusui dan manfaat ASI eksklusif. Pengetahuan yang cukup akan memperbesar kemungkinan ibu sukses memberi ASI kepada bayinya (D. Damayanti, 2010; Puri, 2016).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja lebih beresiko tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja, dimana ibu yang tidak bekerja lebih berpeluang untuk dapat memberikan ASI eksklusif sebesar 4 kali dibandingkan dengan ibu yang bekerja (Rahmawati, 2010). Demikian pula dengan penelitian (Kurniawan, 2013) terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, yaitu ibu yang bekerja persentase pemberian ASI eksklusif lebih kecil dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Widiyanto (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa faktor pengetahuan dan pendidikan ibu yang paling terlihat berpengaruh dalam pemberian ASI. Pengetahuan dan pendidikan ibu memberikan korelasi bermakna terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hal di atas maka tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui factor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara luring (tatap muka) secara langsung di balai pakong, Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu hamil yang berjumlah 10 orang. Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan tentang edukasi manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan menggunakan media leaflet, kegiatan penilain keberhasilan di sini kami melakukan sesi tanya jawab dengan ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa pakong, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan adalah wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi sekitar 6,62400.000 penduduk, dengan luas wilayah 362 hektar dengan koordinat bujur 113.554545 dan koordinat lintang 7.033707. Desa Pakong memiliki 6 dusun di dalamnya dengan rincian Balanggar, duko timur, duko barat, sumber bintang, pakong Laok dan sumber taman.

Data demografi yang saya dapatkan adalah desa Pakong memiliki jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 6624 jiwa, dengan pembagian laki-laki sebanyak 3271 jiwa, jumlah perempuan sebanyak 2903, jumlah usia produktif 3740 jiwa. Dari data yang didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan yang ditekuni atau dilakukan oleh penduduk desa Pakong adalah sebagai petani dengan banyaknya jumlah jiwa sebanyak 2330.

Sarana dan prasarana yang dimiliki desa Pakong ini adalah 6 masjid, balai desa yang terletak di sumber bintang, 3 polindes dengan penempatan yang berbeda di beberapa wilayah perdusun (dsn. Sumber bintang, dsn duko timur dan duko barat, dsn Balanggar), 2 pesantren, 6 sekolah. Untuk kebutuhan air bersih sebagian besar warga desa Pakong mengambil air bersih dari sumur. Kondisi jalan desa Pakong tergolong baik. Tingkat kesehatan di desa Pakong masuk kategori baik karena sebagian besar masyarakat Pakong patuh terhadap instruksi perangkat desa dan tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan melalui pre dan post test didapatkan bahwa pengetahuan peserta penyuluhan tentang manfaat ASI eksklusif mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pretest yang dilakukan sebelum penyuluhan. Hasil kuesioner mengenai pengetahuan ibu terhadap manfaat ASI eksklusif yang positif.

Hasil pengabdian masyarakat di ambil dalam jurnal ilmiah yang dipublikasikan

Berdasarkan dari hasil Kegiatan penyuluhan melalui media leaflet dengan topik manfaat ASI eksklusif pada ibu di balai pakong dst balanggar kec.pakong kab, Pamekasan diikuti oleh 10 peserta. Hasil menunjukkan adanya ketertarikan ibu menyusui akan materi yang disampaikan melalui media leaflet yang dibagikan. Hal ini terlihat dari antusiasme para ibu menyusui untuk mengetahui lebih luas tentang ASI eksklusif.

Sihombing (2018) dalam penelitiannya menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi jumlah ibu yang memberikan ASI pada bayinya. Hal ini dikarenakan ibu yang

berpendidikan tinggi umumnya memiliki pengetahuan yang berkualitas sehingga ibu yang berpendidikan tinggi lebih banyak mengetahui tentang ASI Eksklusif sehingga memperbesar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Tingkat pendidikan ibu yang tinggi mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yaitu pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti intelegensia, minat, dan kondisi fisik, faktor eksternal seperti keluarga dan masyarakat. Faktor pendekatan belajar seperti upaya belajar dan strategi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah (2012) menunjukkan ada pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan pada ibu menyusui pada pemberian ASI Eksklusif di kabupaten tuban. Menurut hasil penelitian (Widiyanto, 2012) menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI Eksklusif. Bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita (Rohmatun, 2014). Berbeda dengan hasil penelitian (Sartono & Utaminigrum, 2012) bahwa tidak ada hubungan antara kemampuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan suami dengan praktik pemberian ASI Eksklusif.

Fitriana Ibrahim, dkk. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif antara pekerjaan dengan pemberian ASI, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah & Mahmudah, 2012). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (beliefs), takhyul (superstitions) dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformations) Sangat penting untuk diketahui bahwa pengetahuan berbeda dengan buah fikir atau ide, karena tidak semua buah fikir itu merupakan pengetahuan. Sedangkan buah fikir yang merupakan pengetahuan adalah hasil dari pemikiran yang sudah ada kepastian dan pembuktian akan suatu hal.

Kurangnya pengetahuan responden tentang ASI ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayinya, sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, di mana pengetahuan ini adalah faktor predisposisi seseorang untuk bertindak, yang dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Lestari et al., (2013) mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. (Suprpto et al., 2020) berpendapat bahwa terdapat hubungan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat. Menurut hasil penelitian (Lestari et al., 2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif.



Gambar 1. Contoh Gambar Tentang Perilaku hasil dalam penyuluhan di desa pakong.

Tabel 1 Hasil Pre test saat dilakukan penyuluhan

pengetahuan	jumlah	Persentase
baik	7	70 %
cukup	2	20 %
kurang	1	100 %
Total	10	100 %

Tabel 2 Hasil Post test saat dilakukan penyuluhan

pengetahuan	jumlah	presentase
baik	9	90 %
cukup	1	10 %
kurang	0	0 %
total	10	100%

SIMPULAN

Sosialisasi pada ibu menyusui sebagai upaya memberikan pengetahuan tentang hal yang perlu dilakukan pada ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif membaik. Pengabdian masyarakat tentang penyuluhan manfaat pemberian ASI eksklusif dan faktor yang mempengaruhinya memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar bisa memberikan ASI eksklusif dengan baik dan tau faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif sehingga bayi bisa mendapatkan ASI dengan baik juga.

SARAN

Saran dari kegiatan yang sudah dilakukan yaitu mungkin nanti ada observasi ulang kepada responden agar diketahui apakah sudah diterapkan dengan baik atau tidak dirumah agar bayinya bisa mendapatkan ASI eksklusif dengan baik dan didesa bisa diadakan penyuluhan penyuluhan dengan tema lain agar mengurangi defisit pengetahuan pada ibu tentang kesehatan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan dan penulisan artikel ini penulis banyak mendapatkan dukungan dan doa dari berbagai pihak. Dengan segala hormat penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuan baik secara materil maupun moril kepada berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Y., Mawarni, E., & Agustina, S. (2020). Mother's Knowledge about of the Breast Milk Complementary Food (MP-ASI). *JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427> Dayaningsih, D., Astuti, Y., Yuwinda, N. T., & Rahayu, N. D. (2021).
- Bahriyah, F., Jaelani, A. K., & Putri, M. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. *Jurnal Endurance*, 2(2), 113–118. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699>
- Damayanti, D. (2010). *Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damayanti, R. A., Muniroh, L., & Farapti. (2016). Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Balita Stunting dan Non Stunting. *Meia Gizi Indonesia*,

11, 61–69.

Firmansyah, N., & Mahmudah. (2012). Pengaruh Karakteristik (Pendidikan , Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 1, 62–71.

Kadir, N. A. (2014). Keyword : ASI, ASI eksklusif, QS Al Baqarah: 233: Vol. XV (Issue 1, pp.106–118).